

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

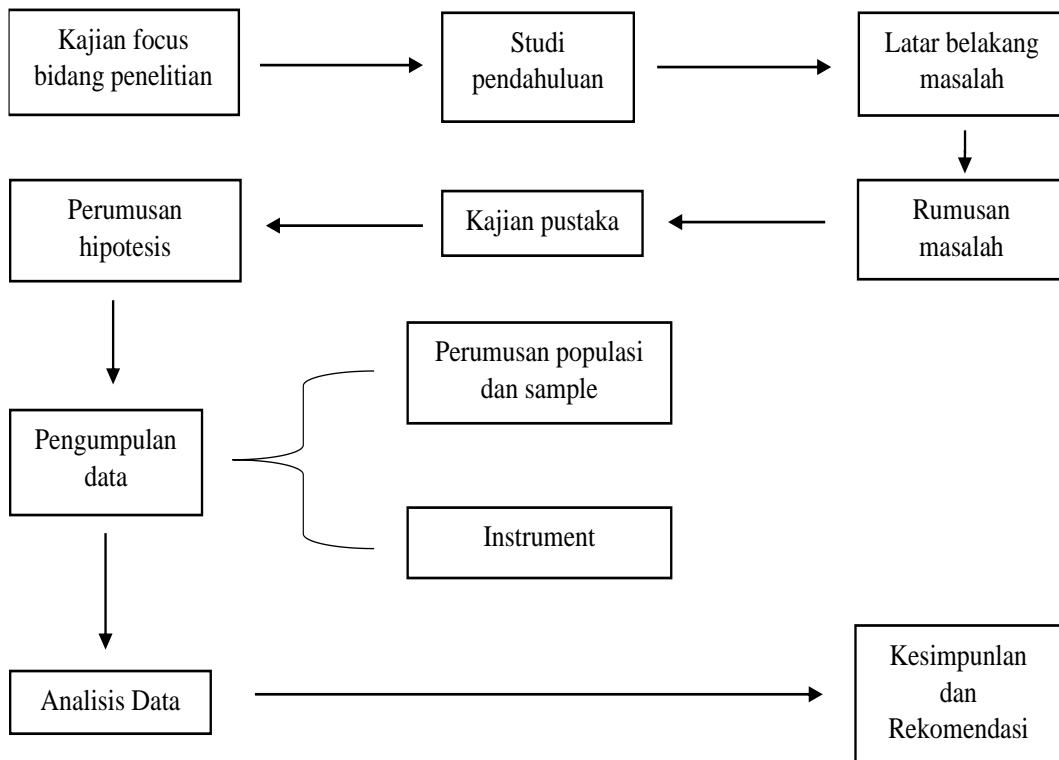
Desain penelitian merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian menjadi acuan strategi bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai penuntun bagi peneliti dalam pelaksanaan seluruh proses penelitian, serta bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang telah diambil, menentukan batasan-batasan penelitian, dan memberi gambaran yang jelas mengenai runtutan tugas yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan pencarian dan percobaan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman baru dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya kegiatan penelitian bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan rasional. Menurut Arikunto (2009, hlm. 28-29) mengungkapkan urutan langkah-langkah penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti;
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian;
3. Meninjau Kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan hipotesis penelitian;
4. Menyusun instrumen pengumpulan data;
5. Melaksanakan penelitian;
6. Melakukan tebulasi pengolahan data;

7. Mengambil kesimpulan, dan;
8. Menyusun laporan penelitian

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas, maka desain penelitian dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti, yaitu terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkapkan data-data empiris yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab-akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, supaya diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti. Sehingga penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang dilakukan untuk membuat suatu gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai bahasan yang diteliti. Sebagaimana menurut Gulo (dalam Darmawan, 2013, hlm. 38) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak hanya meneliti masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan

dengan masalah tersebut karena masalah tersebut diuraikan atas faktor-faktornya. Serta menurut West (dalam Darmawan, 2013, hlm. 38) mengungkapkan bahwa dengan penelitian deskriptif peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Bungin (2010, hlm. 67), bahwa pendekatan kuantitatif pada umumnya bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel-variabel tersebut yang kemudian hubungan-hubungan tersebut diuji satu sama lain yang tidak hanya untuk melihat keberadaan variabel tersebut, tetapi bagaimana hubungan-hubungan itu dijalin yang kemudian mewarnai variabel tergantung. Tujuan pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Pada pendekatan kuantitatif proses pengukuran adalah bagian yang sentral karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif melalui pengukuran pada analisis data secara statistik terhadap variabel penelitian yaitu kepemimpinan Transformasional kepala sekolah (X) sebagai variabel independen dan Motivasi kerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Tujuan penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa/fenomena sekarang yang terjadi dilapangan dalam bentuk angka yang bermakna berdasarkan perhitungan statistik.

## **3.2 Partisipan**

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan partisipan yang dapat mendukung dalam penelitian ini untuk dapat memecahkan masalah yang menjadi fokus bahasan agar lebih baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi partisipan. Partisipan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Se-Kecamatan Dayeuhkolot. Pertimbangan memilih lokasi tersebut karena peneliti dekat dengan Kecamatan Dayeuhkolot dan untuk kemudahan memperoleh data, dan penelitian mengenai bahasan yang kaji belum pernah dilaksanakan di kecamatan tersebut.

Sumber data yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang menggunakan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta sebagai pengamat partisipan yang berarti dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data yang berupa angket. Sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 172), mengatakan bahwa sumber data adalah tempat diperolehnya data tersebut, dimana pengambilan sumber data penelitian berasal dari populasi dan sampel yang telah ditentukan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Para Guru SMA Se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

## **3.3 Populasi Dan Sample**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan keseluruhan narasumber yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah Guru yang berada di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Dayeuhkolot kabupaten Bandung. Sehubungan dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru". yang memiliki 3 Sekolah Menengah atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah atas karena guru merupakan pihak yang merasakan langsung bagaimana kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

**Tabel 3. 1 Distribusi Populasi Penelitian**

No	Nama sekolah	Jumlah guru
1	SMA Plus Assalaam	37
2	SMAN 1 Dayeuhkolot	60
3	SMA Telkom Bandung	46
	Jumlah populasi	143

*Sumber: Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Dengan jumlah populasi guru dengan total 143 orang dinilai terlalu besar untuk diambil seluruhnya sebagai narasumber penelitian ini, maka diperlukan sampel penelitian yang mewakili keseluruhan jumlah populasi guru ini.

### **3.3.2 Sample**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data dengan cara-cara tertentu yang dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi. Sejalan dengan hal tersebut. Sugiyono (2011, hlm. 118) berpendapat bahwa "sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* melalui *proportionate Stratified Random Sampling* atau sampel acak dengan stratifikasi. Untuk itu, Akdon (2008, hlm 100) mengemukakan bahwa "*Proportionate Stratified Random Sampling*" ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)". Melalui penggolongan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi, teknik tersebut dapat mempermudah penelitian ini.

Teknik yang sudah disebutkan sebelumnya akan lebih menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya karena telah memperhitungkan ciri-ciri tertentu yang dengan sendirinya akan mengurangi kesalahan. Untuk teknik pengambilan sampel guru sekolah dasar sebagai sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane (dalam Akdon, 2008, hlm. 107) yaitu:

$$N = \frac{n}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi yang ditetapkan (0,1)

I = Angka Konstan

Maka N:

$$N = \frac{143}{(143) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$N = \frac{143}{(143) \cdot (0,01) + 1}$$

$$N = \frac{143}{1,43 + 1}$$

$$N = \frac{143}{2,43}$$

$$N = 58,8$$

$$N = 59 \text{ (dibulatkan)}$$

$$N = 59$$

$$N = 59$$

$$N = 59$$

$$N = 59 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel guru Sekolah Menengah atas yang ditetapkan dari jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 59 orang atau responden. Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing

sekolah, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumusan alokasi proporsional yang dikutip dari Akdon (2008. hlm. 108) yaitu:

$$n^i = \frac{N^i \cdot n}{N}$$

Dimana:

$n^i$ = jumlah sample menurut stratum

$n$ = jumlah sample seluruhnya

$N^i$ = jumlah populasi menurut stratum

$N$ = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling**

No	Nama sekolah	$N^i$	$n^i = \frac{N^i \cdot n}{N}$	Sample
1	SMA Plus Assalaam	37	$37 / 143 \times 59 = 15,2$	15
2	SMAN 1 Dayeuhkolot	60	$60 / 143 \times 59 = 24,7$	25
3	SMA Telkom Bandung	46	$46 / 143 \times 59 = 18,9$	19
Jumlah		143		59

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel guru yang ditetapkan untuk SMA Plus Assalaam sebanyak 15 guru, SMAN 1 Dayeuhkolot sebanyak 25 guru, SMA Telkom sebanyak 19 guru.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap setiap variabel yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkan setiap variabel nya dengan memberikan definisi operasional yakni sebagai berikut.

#### 3.4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 98) kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

### **3.4.2 Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Robbins dan Judge (2013, hlm. 382), Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Pemimpin transformasional menaruh perhatian terhadap kebutuhan pengembangan diri para pengikutnya, mengubah kesadaran para pengikut atas isu-isu yang ada dengan cara membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru, serta mampu menyenangkan hati dan menginspirasi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan-tujuan Bersama.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin transformasional harus memiliki visi, keahlian retorika, dan pengelolaan kesan yang baik dan menggunakannya untuk mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan pengikutnya.

### **3.4.3 Motivasi Kerja Guru**

Motivasi menurut syahyuti (2010, hlm. 43) adalah pemberian daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam arti kognitif, motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi



yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

### **3.5 Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (Angket).

#### **3.5.1 Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 199) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab. Jenis kuesioner dalam penelitian biasanya diklasifikasi menjadi 3 bagian: kuesioner terbuka, tertutup, dan tertutup-terbuka. Kuesioner terbuka adalah metode penelitian kuesioner yang memberikan keleluasaan bagi informan untuk menuliskan sendiri jawaban dari daftar pertanyaannya. kuesioner tertutup adalah metode kuesioner yang menuliskan beberapa pilihan untuk alternatif jawabannya. kuesioner tertutup-terbuka adalah penggabungan dari dua cara diatas.

#### **3.5.2 Teknik Pengukuran Variable**

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data kedua variable penelitian ini adalah skala *likert* dengan alternatif jawaban, yaitu; Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD). Jarang (JR). dan Tidak pernah (TP). Penggunaan skala Likert ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 93) yang menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Skala ini dilihat dapat membantu peneliti dalam menjabarkan variabel ke dalam indikator yang dijadikan item pernyataan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini. penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang di butuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.

**Tabel 3. 3Skala Likert**

Alternatif jawaban variable X	Alternatif jawaban variable Y	Skor
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	Tidak pernah (TP)	1

### 3.5.3 Penyusunan Instrument Penelitian

Penyusunan instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesalihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam penyusunan angket dari aspek yang diukur.

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebuah kerangka yang dibuat untuk menjadi acuan atau pedoman peneliti dalam menyusun instrumen penelitian sehingga dapat mempermudah prosesnya. Pada kisi-kisi instrumen penelitian di dalamnya mencakup indikator dan sub indikator untuk melakukan pengukuran suatu variabel yang dibuat berdasarkan konsep atau teori yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan agar ada kecocokan. Kemudian dijabarkan dalam bentuk item pernyataan oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian dari variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Motivasi Kerja Guru). Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan landasan dalam penyusunan butir pernyataan.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrument Penelitian Variable X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)**

Variable X	Indicator	Sub Indikator	No. item
Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah Menurut Robbins dan Judge (2008, hlm. 91)	1. Penagaruh ideal	1.1 Merumuskan tujuan sekolah	1,2,3
		1.2 Berperan Sebagai Katalisator	4,5,6
		1.3 Membangun Iklim sekolah yang Positif	7,8,9
	2. Motivasi Inspirasional	2.1 Mendukung Tercapainya Tujuan	10,11
		2.2 Bersikap adil, tidak berpihak, dan menghargai	12,13,14
		2.3 Membangun Iklim sekolah yang Positif	15,16,17
		2.4 Menginspirasi anggota organisasi	18,19,20
	3. Stimulus Intelektual	3.1 sugesti/saran kepada anggota organisasi	21,22
		3.2 Memperahankan visibilitas tinggi	23,24
		3.3 Penghubung kepentingan dalam dan luar sekolah	25,26,27
	4. Pertimbangan Individual	4.1 Memonitor kemajuan anggota organisasi	28,29
		4.2 Tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh potensi anggota organisasi	30,31,32

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrument Penelitian Variable Y (Motivasi Kerja Guru)**

Variable Y	Indicator	Sub Indikator	No. item
------------	-----------	---------------	----------

Motivasi kerja guru Menurut Syahyuti (2010, hlm. 43)	1. Semangat Kerja	1.1 Kemampuan Guru untuk bekerja dan meningkatkan prestasi kerja	1,2,3
		1.2 Kemauan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang guru	4,5,6
		1.3 Senang bekerja secara mandiri	7,8,9,10
	2. Rasa Tanggungjawab	2.1 Guru memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan	11,12
		2.2 Guru Melaksanakan kewajibannya dalam bekerja dengan penuh tanggung jawab	13,14,15
		2.3 Kehadiran Guru dalam berkerja	16,17
		2.4 Kedisiplinan Guru dalam bekerja	18,19,20
	3. Inisiatif	3.1 Guru memiliki tingkat ketekunan terhadap pekerjaanya	21,22
		3.2 Guru berperan aktif dalam setiap Program/Kegiatan yang ada di lembaga	23,24
	4. Kreativitas	4.1 Guru Memberikan Konsep atau Ide-ide baru untuk peningkatan kualitas lembaga	25,26,27
4.2 Guru memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi lembaga		28,29,30	

### 3.6 Proses Pengembangan Instrument

Sebelum melakukan pengumpulan data, angket yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak dapat langsung dipakai, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama

dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam hal redaksi pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, karena alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (valid) dan tetap (reliabel). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011, hlm. 245) bahwa “Uji coba ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen ini dapat di administrasikan dengan mudah, apakah setiap butir itu dapat dibaca dan dipahami oleh responden, ketepatan (validitas) instrumen secara keseluruhan, dan ketetapan (reliabilitas) instrument”.

### **3.6.1 Uji Validitas**

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Zainal Arifin (2011, hlm. 245) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Dengan demikian, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen yang akan digunakan nantinya.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dalam uji coba instrumen yang dilakukan terhadap sejumlah objek yang bukan merupakan sampel penelitian yang telah ditentukan, akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan objek yang dijadikan sampel penelitian, yang selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan uji validitas tersebut dapat diketahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen yang akan digunakan, artinya instrumen yang telah terbukti valid dapat digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, uji validitas ini sangat penting dalam menentukan ketepatan instrumen (angket) yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket untuk mengukur pengaruh kepemimpinan Transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, serta pengujian validitas yang dilakukan yaitu dengan

mengukur validitas internal. Menurut Sugiyono (2016b, hlm. 169) mengatakan bahwa instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen tersebut secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, artinya kriterianya ada di dalam instrumen tersebut. Begitu pula Matondang (2009, hlm. 91) mengatakan bahwa validitas internal (validitas butir) merupakan validitas yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas butir dari tes tersebut. Validitas internal diperlihatkan oleh seberapa jauh hasil ukur butir tersebut konsisten dengan hasil ukur tes secara keseluruhan yang digunakan. Oleh karena itu, validitas butir tercermin pada besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes, jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total tes positif dan signifikan maka butir tersebut termasuk kategori valid berdasarkan ukuran validitas internal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment pearson (Riduwan, 2009, hlm. 98), yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r: koefisien korelasi Pearson

N: banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$ : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$ : jumlah nilai X

$\sum Y$ : jumlah nilai Y

$\sum X^2$ : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ : jumlah dari kuadrat nilai Y

Setiap item pernyataan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi product moment dari pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t= nilai hitung

r= koefisien korelasi hasil r

n= jumlah responden

Selanjuta yaitu mencari distribusi (Table t) untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ). Kemudian untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada setiap item pernyataan yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi *thitung* dan *ttabel*, sebagaimana kaidah keputusan, yaitu:

Jika:

*thitung* > *ttabel* = valid

*thitung* < *ttabel* = tidak valid

pada uji coba angket, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 buah kepada guru SMA Plus Assalaam. Maka untuk nilai *ttabel* dari 20 responden dengan  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk=20-2=18$ ), maka diperoleh *ttabel* 1,724. Berikut dalam table 3.6 tentang uji validitas item pernyataan variable X terhadap 20 Responden dengan bantuan *Microsoft Excel Versi 2019*.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)**

Variable Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)				
No item	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	10,884	1,724	Valid	Diambil
2	8,279	1,724	Valid	Diambil
3	7,741	1,724	Valid	Diambil
4	6,081	1,724	Valid	Diambil
5	4,236	1,724	Valid	Diambil
6	3,977	1,724	Valid	Diambil
7	6,175	1,724	Valid	Diambil
8	6,706	1,724	Valid	Diambil
9	5,358	1,724	Valid	Diambil
10	5,178	1,724	Valid	Diambil
11	4,296	1,724	Valid	Diambil
12	9,192	1,724	Valid	Diambil
13	3,876	1,724	Valid	Diambil
14	4,223	1,724	Valid	Diambil
15	4,095	1,724	Valid	Diambil
16	4,143	1,724	Valid	Diambil
17	5,842	1,724	Valid	Diambil
18	7,297	1,724	Valid	Diambil
19	4,962	1,724	Valid	Diambil
20	4,835	1,724	Valid	Diambil
21	4,95	1,724	Valid	Diambil
22	5,297	1,724	Valid	Diambil
23	4,02	1,724	Valid	Diambil
24	4,142	1,724	Valid	Diambil
25	5,156	1,724	Valid	Diambil
26	3,151	1,724	Valid	Diambil
27	2,958	1,724	Valid	Diambil
28	5,232	1,724	Valid	Diambil
29	4,826	1,724	Valid	Diambil
30	7,53	1,724	Valid	Diambil
31	6,374	1,724	Valid	Diambil
32	5,127	1,724	Valid	Diambil

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan jumlah item pernyataan variable X yang valid berjumlah 32 item pernyataan dari 32 item pernyataan, maka pada tahap penelitian item pernyataan yang akan dipakai dalam angket ini berjumlah 32 item pernyataan. Adapun hasil uji validitas item pernyataan variable Y terhadap 20 responden dengan *Microsoft excel* versi 2019 dalam tabel 3.7.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variable Y (Motivasi Kerja Guru)**



Variable Motivasi Kerja Guru (Y)				
No item	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	2,434	1,724	Valid	Diambil
2	1,979	1,724	Valid	Diambil
3	2,754	1,724	Valid	Diambil
4	4,458	1,724	Valid	Diambil
5	2,035	1,724	Valid	Diambil
6	2,728	1,724	Valid	Diambil
7	2,026	1,724	Valid	Diambil
8	2,715	1,724	Valid	Diambil
9	2,318	1,724	Valid	Diambil
10	2,164	1,724	Valid	Diambil
11	3,005	1,724	Valid	Diambil
12	2,72	1,724	Valid	Diambil
13	3,828	1,724	Valid	Diambil
14	5,195	1,724	Valid	Diambil
15	1,44	1,724	Tidak Valid	Dibuang
16	2,925	1,724	Valid	Diambil
17	1,544	1,724	Tidak Valid	Dibuang
18	1,992	1,724	Valid	Diambil
19	2,307	1,724	Valid	Diambil
20	2,855	1,724	Valid	Diambil
21	3,186	1,724	Valid	Diambil
22	2,074	1,724	Valid	Diambil
23	4,794	1,724	Valid	Diambil
24	2,546	1,724	Valid	Diambil
25	6,417	1,724	Valid	Diambil
26	2,355	1,724	Valid	Diambil
27	2,982	1,724	Valid	Diambil
28	4,843	1,724	Valid	Diambil
29	2,525	1,724	Valid	Diambil
30	3,7	1,724	Valid	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah item pernyataan variable Y yang valid berjumlah 28 item pernyataan dari 30 item pernyataan. Maka tahap penelitian item pernyataan yang akan digunakan dalam angket berjumlah 28 item pernyataan.

### 3.6.2 Uji Realibitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibitas untuk mengetahui tingkat keandalan dan ketepatan hasil pengukuran atau sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah instrumen. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2016b, hlm. 4), yang mengatakan bahwa reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan yaitu *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2016b, hlm. 179), mengatakan bahwa *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen penelitian yang digunakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dalam analisis data untuk mendapatkan reliabilitas angket penelitian digunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu;

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $S_t$  = Varians total
- $k$  = Jumlah item

Selanjutnya yaitu mencari nilai Tabel r Product Moment dengan signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ). Kemudian untuk mengetahui nilai koefisien, yaitu dengan membandingkan  $r/l$  dengan  $r_{tabel}$ , sebagaimana kaidah keputusan, yaitu:

$$r/l > r_{tabel} = \text{reliabel}$$

$$r/l < r_{tabel} = \text{tidak reliabel}$$

Maka untuk nilai *rtabel* dari 20 responden dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk=20-2=18$ ), maka diperoleh *rtabel* 0,468. Pada uji reliabilitas dibantu dengan penggunaan *SPSS versi 25 for Windows*, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Klik variable view, kolom name pada baris pertama di isi dengan item pernyataan variabel X, kolom decimal 0, selebihnya dibiarkan seperti itu. Begitu dengan pengerjaan variabel Y.
3. Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data view
4. Klik analyze, sorot pada scale, dan pilih reliability analysis, ketika kolom reliability analysis' muncul blok terlebih dahulu semua item dan tekan tanda pada sampai semua item pindah ke kolom item, kemudian pilih statistics dan pilih item, scale, dan scale if item deleted pada kolom descriptives for, setelah itu tekan continue, kemudian tekan ok dan tunggu beberapa saat sampai muncul reliability.
5. Sorot pada reliability statistics untuk melihat nilai reliabilitasnya.

Berikut hasil uji realibilitas item pernyataan variabel X (Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah) terhadap 20 responden dengan *SPSS versi 25 for Windows* dalam tabel 3.8.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibitas (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,977	32

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan cronbach alpha lebih besar dari ketentuannya, artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 32 item pernyataan dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji coba item pernyataan variabel Y terhadap 20 responden dengan *SPSS versi 25 for Windows* dalam tabel 3.9.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Realibitas (Motivasi Kerja Guru)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	30

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa cronbach alpha lebih besar dari ketentuannya, artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 30 dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Dalam bagian Prosedur Penelitian ini. peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk operasional dari desain penelitian secara nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengkaji Fokus Bidang Penelitian. Mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji secara spesifik bidang yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil bidang Kepemimpinan dan meneliti lebih lanjut terkait permasalahan tentang Pemimpin Pendidikan.
2. Penemuan Masalah. Setelah mengkaji dan memahami terkait bidang yang akan dikaji, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada sekolah terkait dengan persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing untuk pengkajian dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.
3. Perumusan Masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian.

4. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan.
5. Memilih Pendekatan Penelitian. Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif.
6. Penentuan Variabel dan Sumber Data. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
7. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner/angket.
8. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dipakai dalam penelitian melalui Uji validitas dan reliabilitas.
9. Pengumpulan data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
10. Analisis Data. Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
11. Temuan dan Pembahasan. Pada tahap ini, temuan yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah akan dibahas secara rinci oleh peneliti.
12. Kesimpulan dan Saran. Tahap selanjutnya setelah peneliti membahas seluruh hasil temuan adalah menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
13. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

### **3.8 Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2019* dan program *SPSS Versi 25.0 for Windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.

Sebelum peneliti menganalisis data, maka peneliti terlebih dahulu membuat Langkah-langkah yang sistematis dalam mengelola data, yaitu;

#### **3.8.1 Seleksi Data Penelitian**

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan diseleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

#### **3.8.2 Klasifikasi Data**

Langkah selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kriteria skala *likert*. Kemudian jumlah skor yang di peroleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

#### **3.8.3 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut.

### 3.8.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan menggunakan teknik ini bertujuan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS (*Weight Means Score*), menurut Sugiyono (2012, hlm. 123), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) ini, yaitu:

1. Memberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom yang tersedia.
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS (*Weight Means Score*).
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing yang telah ditentukan untuk mengetahui letak kedudukan setiap variabel atau arah kecenderungan masing-masing variabel.

### 3.8.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan Y berdasarkan WMS. Maka selanjutnya yaitu mengubah skor mentah yang didapatkan dari hasil klasifikasi data menjadi skor baku untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Mengubah skor mentah menjadi skor baku berguna untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan nilai penurunan atau gejala dari *mean*-nya dengan tujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Adapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Riduwan (2009, hlm. 129), yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor Baku

$x_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Skor rata-rata mean

$s$  = Standar defiasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti menggunakan program *SPSS versi 25.0 for Windows*. Langkah– langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Buka program SPSS.
2. Pada Data View, masukan skor data mentah variabel X dan Y.
3. Klik *Analyze*, lalu pilih *Descriptive Statistics*, kemudian *Descriptive*.
4. Masukan variabel yang akan dicari nilai z nya.
5. Cek pada kotak *Save Standardize Values as Variables*.
6. Klik Ok.
7. Hasil nilai Z untuk variabel masing-masing akan muncul
8. Klik Transform lalu *Compute Variabel*.
9. Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas, diisi dengan (T).



10. Pada kolom *Numeric Expression* masukan rumus T-score yaitu  $T = 50 + (10 * \text{Score}Z)$ .
11. Z adalah nilai variabel yang akan di cari t nya (dobel klik pada salah satu variabel di dalam kotak sebelah kanan agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*).
12. Klik OK, dan nanti akan muncul hasil data baku dari masing-masing variabel.

### 3.8.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa "Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal bila data tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris".

Dengan penjelasan tersebut. uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows* dengan rumus Kolmogorov Smirnov, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variable.

1. Buka program *SPSS versi 25.0 for windows*
2. Masukan data baku variabel X dan variabel Y pada "data view".
3. Klik "variabel *View*" Pada "variabel *View*", kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom decimals menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y
4. Kemudian pada "Data View" klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk *residual*.

5. Maka kemudian akan muncul kotak *dialog linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
6. Klik menu save, pada tabel residual, centang *unstandardized* lalu continue kemudian klik OK.
7. Langkah selanjutnya klik menu analyze, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih 1-Sample K-S.
8. Kemudian pindahkan variabel X,Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom test variabel list.
9. Kemudian klik OK

### 3.8.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Motivasi Kerja Guru) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

#### 3.8.3.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Motivasi Kerja Guru). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Prearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor- skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor- skor Y yang dikuadratkan

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25.0 for Windows* untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r hitung merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian r hitung dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

**Tabel 3. 10 Tolak Ukur Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien "0,000-0,199" termasuk pada tingkat korelasi yang "Sangat Rendah". Sedangkan pada interval koefisien "0,800 - 1,000" di kategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi "Sangat Kuat".

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot.
- b.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot.

Adapun Langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS Versi 25.0 for Windows* sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS, destinasi variable view dan definisikan dengan mengisi kolom berikut.
  1. Kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y.
  2. Kolom type, isi dengan numeric.
  3. Kolom width isi dengan 8.
  4. Kolom decimal = 0.
  5. Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
  6. Kolom value dan missing diisi dengan none.
  7. Kolom align, pilih center;
  8. Kolom measure, pilih scale.
- b. Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel X dan Y.
- c. Klik menu analyze, kemudian pilih Correlate dan pilih Bivariate.
- d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda kotak on.
- e. Klik option dan tandai da kotak pilihan Mean dan Standart Deviation, klik Continue
- f. Klik OK.

#### 3.8.3.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikan koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : r = 0$  (Tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)
- b.  $H_a : r \neq 0$  (Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)

Membandingkan thitung dengan ttabel untuk  $\alpha = 0,05$ , one tailed test dan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut tidak signifikan
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut signifikan.

#### 3.8.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100%.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Nilai koefisien determinasi

$r$ : nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut.

- a. Buka program *SPSS 25.0 for Windows*
- b. Aktifkan data *view*, masukan data baku variabel X dan variabel Y

- c. Klik Analyze, pilih Regresion, klik Linear;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik statistic, lalu centang *estimates, model fit R square, descriptive*, klik continue.
- f. Klik plots, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next.
- g. Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik continue;
- i. Klik save pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan prediction intervals klik mean dan individu, lalu continue;
- j. Klik options, pastikan bahwa taksiran probabability sebesar 0,05, lalu klik *continue*.
- k. klik OK.

#### 3.8.3.4.4 Analisis Regresi Liner Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek variable terikat yang diproyeksikan

X = Variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y

Dimana harga  $a$  dan  $b$  harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program *SPSS 25.0 for Windows*.
- b. Aktifkan data *view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression*. klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu *centang estimates, model fit R square, descriptive*. klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*;
- j. Klik *options*, pastikan bahasa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue*.
- k. Klik *Ok*.